

## **Teknologi Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 14 Padang**

**Mustiko Budi<sup>1(\*)</sup>, Ridho Bayu Yefterson<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)mustikobudi01@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Observations of students at SMAN 14 Padang found that students used the internet as a learning resource in history subjects. This makes researchers interested in seeing how far the use of the internet used by students as a learning resource in history subjects. This research is a quantitative descriptive study. The purpose of this study is to find out how far the internet is used as a learning resource for students in history subjects at SMA N 14 Padang. The subjects in the study were 35 students of class XI social studies who were taken as samples / respondents. Data was collected through a questionnaire with 7 indicators along with 17 statement items. Questionnaire data is processed using the help of SPSS in simple terms and Microsoft Excel. The results showed that the availability of the internet as a source of learning history (77.25%), the accuracy of the function of the internet as a source of learning history (80%), the intensity in accessing history learning resources (62.75)%, the facilities used (73.75)%, the internet can accelerate the pace of history learning (85.5)%, the use of the internet through teacher guides and independently 76.75%, types of history learning resources such as Wikipedia (55.71%), blogs (37.14%), scientific journals (32.85%), Online News (38.57%), YouTube (79.28%), Ruang Guru (55%), Zenius (47.14%), Brainly (82.85%), e-books (33.57%).*

**Keywords:** *Internet, Benefits, Learning Resources, History Subjects.*

### **ABSTRAK**

Pengamatan terhadap siswa di SMAN 14 Padang ditemukan bahwa peserta didik menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat seberapa jauh pemanfaatan internet yang digunakan para siswa sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA N 14 Padang. Subjek pada penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS sejumlah 35 orang yang diambil sebagai sampel/responden. Data dikumpulkan melalui angket dengan 7 indikator beserta 17 butir pernyataan. Data angket diolah menggunakan bantuan SPSS secara sederhana dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah (77,25%), ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah (80%), intensitas dalam mengakses sumber belajar sejarah (62,75)%, fasilitas-fasilitas yang digunakan (73,75)%, internet dapat mempercepat laju pembelajaran sejarah (85,5)%, penggunaan internet melalui panduan guru dan secara mandiri 76,75%, jenis-jenis sumber belajar sejarah seperti Wikipedia (55,71%), blog (37,14%), jurnal ilmiah (32,85%), berita online (38,57%), youtube (79,28%), ruang guru (55%), zenius (47,14%), brainly (82,85%), e-book (33,57%).

**Kata Kunci:** *Internet, Manfaat, Sumber Belajar, Mata Pelajaran Sejarah.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang telah memasuki era revolusi 4.0 yang ditandai dengan masifnya penggunaan jaringan internet membuat sumber belajar tidak hanya terdapat pada buku cetak dan guru tetapi bisa didapatkan dari media internet, terlebih hal ini juga dapat mengatasi permasalahan terkait dalam sumber belajar seperti tidak tersedia atau kurangnya bahan bacaan yang ada di perpustakaan dan biaya bahan bacaan/buku. Dengan adanya teknologi internet tersebut sebagai sumber diharapkan dapat menjadi pemecah masalah yang ada pada sumber belajar. Dalam pemanfaatan internet kita juga bisa mengakses berbagai literatur yang tersedia dalam bentuk artikel atau berupa hasil penelitian dalam berbagai kajian ilmu. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan alat bantu berbasis teknologi dengan media elektronik saat ini sangat lumrah digunakan di dunia pendidikan dan dapat membuat pelajar lebih efektif dan efisien dalam memiliki sumber belajar, baik pemanfaatan itu untuk menggali lebih banyak informasi ataupun untuk mencari materi dan menyelesaikan tugas. Salah satu contohnya internet dapat mempermudah mencari suatu informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, seperti mencari suatu lokasi wilayah yang bersangkutan dan suatu gambaran peta dsb. Adapun bentuk sumber belajar melalui internet yang telah dimanfaatkan ini berupa *e-journal*, *brainly*, *ruang guru*, *blog*, *e-book* dan *youtube* (Diki, Buwono, & Utomo, 2015; Murtiyasa, Aulida, & Affendi bin Abdullah, 2021; Sabir, 2019; Setiadi, Azmi, & Indrawadi, 2019; Sultoni, 2013; Suryani & Khoiriyah, 2018; Wahyudi, 2021; Zaharnita, Witarsa, & Rosyid, 2016). Berdasarkan temuan di lapangan dan dari hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa yang didapati secara acak, pada hari Kamis Tanggl 16 Juni 2022 di SMAN 14 Padang diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, menurut para siswa yang telah diwawancara ketersediaan internet bagi mereka ada yang sebagian memadai dan ada yang tidak terlalu memadai.

Ketersediaan internet di sini maksudnya adalah tersedianya fasilitas internet dalam bentuk wifi, paket data ataupun *hotspot* dari siswa yang lainnya. Dari hasil wawancara yang mewakili apa yang ingin diketahui, ada beberapa siswa yang mempunyai wifi dan paket data serta ada siswa yang hanya menggunakan paket data. Sedangkan untuk fungsi internet oleh siswa yang telah diwawancara mengatakan sebagian dari mereka menggunakan internet Sedangkan penggunaan fungsi internet oleh siswa yang telah diwawancara mengatakan bahwa mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar seperti untuk pencarian materi, pembuatan tugas, dimana penggunaan ini ada yang dipandu oleh gurunya dan ada juga yang mencari sendiri secara mandiri. Namun ada juga dari mereka yang memanfaatkan internet di luar dari hal yang berkaitan untuk belajar sebagai hiburan seperti bermain games, menonton film dan mengakses media sosial. Adapun intensitas penggunaan internet siswa mengatakan bahwa mereka cenderung menggunakan internet untuk di luar hal yang berkaitan dengan belajar. Untuk kepemilikan sarana para siswa menyampaikan bahwa mereka sudah mempunyai *smartphone*, dan juga sebagian dari mereka ada yang menggunakan laptop, PC untuk mengakses sumber belajar sejarah melalui internet. Dan ada juga yang sudah memiliki sarana ini secara pribadi tetapi sarana tersebut seperti HP

tidak memiliki spesifikasi yang memadai untuk dapat mengakomodir kebutuhan mereka guna membuka aplikasi yang mereka butuhkan. Untuk ketersediaan jaringan para siswa banyak yang menggunakan paket data yang mereka beli perminggu ataupun perbulan dan ada beberapa siswa yang mempunyai jaringan data serta wifi dirumahnya. Walaupun jaringan tersedia ada dari mereka yang merasa kesulitan dalam ketersediaan jaringan internet. Adapun kesulitan dalam ketersediaan jaringan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi sehingga mereka kesulitan untuk punya wifi dan membeli paket data secara terus menerus, dan juga disebabkan karena kendala jaringan itu sendiri, baik karena jangkauan sinyal, daerah geografis tempat tinggal, dan lain-lain. Sedangkan manfaat internet sebagai sumber belajar untuk mempercepat laju pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, itu diakui oleh para siswa. Siswa mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan penggunaan internet karena keterbatasan mendapatkan informasi sedangkan di internet lebih banyak. Kemudian juga ditemukan bahwa siswa telah memanfaatkan internet dalam pencarian referensi sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah.

Adapun dari beberapa siswa yang peneliti wawancara menyatakan bahwa mereka mengakses internet dengan membuka berbagai macam sumber belajar dari internet seperti ruang guru, brainly, zenius, youtube, blog, wikipedia, e-book, berita online, jurnal ilmiah yang diakses menggunakan internet. Dan dari wawancarapun peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru sejarah di SMAN 14 Padang, yakni ibu Minarni, S.Pd yang menyatakan bahwa siswa diberikan kelonggaran untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar atau informasi pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas peneliti bermaksud untuk meninjau seberapa jauh teknologi internet dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yona Martin (2022). Judul penelitian ini yaitu “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”, hasil penelitian ini yaitu Internet sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran sosiologi. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran sosiologi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penelitian lakukan yaitu, sama-sama meneliti peserta didik yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi. Perbedaan penelitian Martin dengan peneliti, yaitu peneliti melakukan pada mata pelajaran sejarah. Penelitian yang relevan berikutnya penelitian dari Anak Agung Gde Ekayana (2015) yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika.” Hasil penelitian ini yaitu tingkat pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru di SMK Negeri 2 Depok Sleman berada pada kategori tinggi, dengan ini berarti fasilitas yang ada di sekolah sudah digunakan dengan optimal untuk mencari referensi belajar maupun untuk pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar di kelas X; 75%, siswa kelas XII; 77,42%, siswa kelas XII; 71,88% dan guru 66,66%. Persamaan penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar hanya saja

penelitian di atas meneliti pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar di jurusan teknik elektronika. Perbedaan penelitian Ekayana dengan peneliti, yaitu peneliti mengkaji pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Efni Zaharnita (2016) yang berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber informasi belajar oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura dikategorikan cukup baik yaitu sebesar 57%, hal ini terlihat dari jawaban angket yang diberikan. Dari keenam indikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang paling besar tingkat persentasenya adalah lingkungan sosial. Persamaan penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar hanya saja penelitian di atas meneliti pemanfaatan internet sebagai sumber informasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Perbedaan penelitian Zaharnita dengan peneliti, yaitu penelitian ini mengkaji tentang peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, kemudian penelitian yang dilakukan Zaharnita memiliki tempat penelitian di Perguruan Tinggi sedangkan peneliti memiliki tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas. Dari penelitian di atas umumnya mengkaji tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran, belum ada yang membahas tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA N 14 Padang. Kemudian dari penelitian-penelitian relevan di atas penulis dapat menjadikan acuan penulisan dari penelitian yang penulis lakukan saat ini.

Baik dengan topik yang sama ataupun dengan adanya variabel yang berbeda pada masing-masing penelitian di atas. Pada dasarnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Jadi, konsep sumber belajar memiliki makna yang sangat luas, meliputi semua hal yang ada di dunia ini (Sahuri, 2017: 24; Warsita, 2008: 209). Menurut Nasution dalam Setiyani (2010: 119) mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintahan, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi. Internet juga bisa dikatakan sebagai perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan hal tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri seperti yang disampaikan Cobine (1997) *"Through independent study, students become doers, as well as thinkers"*. Kemudian Gordin (1995) berpendapat para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Dengan adanya internet pengajar serta siswa menjadi sangat terbantu ketika mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran karena menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber belajar adalah segala sesuatu atau

daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2015: 277-278; Sasmita, 2020: 101).

Penelitian ini penting dilakukan karena bagaimanapun sumber belajar memiliki peranan penting dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh Samsinar (2019) sumber belajar atau *learning resources* merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dalam belajar. Pendidik harus memanfaatkan *learning resources* ini dalam belajar. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat teoritis pada tulisan ini yaitu dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya mengenai teknologi internet sebagai sumber belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah, serta manfaat penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam teknologi internet sebagai sumber belajar siswa. Penelitian teknologi internet sebagai sumber belajar sudah banyak dilakukan, tetapi dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu teknologi internet sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih minim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu rancangan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan tertentu secara terperinci dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2016) Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS yang belajar sejarah berjumlah 140 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 25% dari populasi, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang siswa kelas XII IPS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengambilan data menggunakan angket dengan 17 butir pernyataan dilihat dari 7 indikator, indikator tersebut yaitu: ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah, ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah, intensitas siswa mengakses informasi dalam melalui internet, fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengakses sumber belajar sejarah, internet dapat mempercepat laju pembelajaran sejarah, penggunaan internet sebagai sumber belajar melalui panduan guru atau mandiri, jenis-jenis sumber belajar dari internet. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hitungan persentase. Analisis deskriptif yang digunakan menggunakan rumus persentase menurut Sugiyono sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = Banyaknya sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Umum Penelitian

Untuk melihat temuan umum dari keseluruhan indikator yang dipakai di dalam penelitian ini akan dipaparkan menggunakan bantuan Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Umum Indikator 1-6**

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Prosentase
Satu	35	1	4	3,09	77,25%
Dua	35	2	4	3,2	80%
Tiga	35	1	4	2,51	62,75%
Empat	35	1	4	2,95	73,75%
Lima	35	2	4	3,42	85,5%
Enam	35	2	4	3,07	76,75%

Hasil temuan pada Indikator satu yang mengukur tentang ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah baru diakui oleh para siswa sebesar 77,75% keberadaannya. Artinya masih belum optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 22,75% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 3,09 berada pada rentang nilai skala antara 3 dan 4. Kecenderungannya berada pada kategori 3 yaitu tinggi. Untuk indikator dua yang mengukur tentang ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah baru diakui oleh para siswa sebesar 80% keberadaannya. Artinya masih belum optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 20% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 3,2 berada pada rentang nilai skala antara 3 dan 4. Kecenderungannya berada pada kategori 3 yaitu tinggi.

Untuk indikator tiga yang mengukur tentang intensitas siswa mengakses sumber belajar sejarah baru diakui oleh para siswa sebesar 62,75% keberadaannya. Artinya masih belum optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 37,25% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari intensitas siswa mengakses sumber belajar sejarah. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 2,51 berada pada rentang nilai 2 dan 3. Kecenderungannya berada pada kategori mendekati 3 yaitu tinggi. Untuk indikator empat yang mengukur tentang fasilitas-fasilitas yang digunakan mengakses sumber belajar sejarah baru diakui oleh para siswa sebesar 73,75% keberadaannya. Artinya masih belum optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 26,25% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari fasilitas-fasilitas yang digunakan mengakses sumber belajar sejarah. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 2,95 berada pada rentang nilai 2 dan 3. Kecenderungannya berada pada kategori 3 yaitu tinggi. Untuk indikator lima yang mengukur tentang internet dapat mempercepat laju pembelajaran sejarah baru diakui oleh para siswa sebesar 85,5% keberadaannya. Artinya masih belum



optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 14,5% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari internet dapat mempercepat laju pembelajaran sejarah. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 3,42 berada pada rentang nilai 3 dan 4. Kecenderungannya berada pada kategori 3 yaitu tinggi. Untuk indikator enam yang mengukur tentang penggunaan internet sebagai sumber belajar sejarah melalui panduan guru dan secara mandiri baru diakui oleh para siswa sebesar 76,75% keberadaannya. Artinya masih belum optimal sebagaimana yang mereka harapkan. Karena masih ada sebesar 23,25% keinginan/apresiasi mereka yang masih belum terpenuhi dari penggunaan internet sebagai sumber belajar sejarah melalui panduan guru dan secara mandiri. Jika kita lihat menggunakan skala likert, maka indikator satu dengan nilai mean 3,07 berada pada rentang nilai 3 dan 4. Kecenderungannya berada pada kategori 3 yaitu tinggi. Untuk menjelaskan secara umum indikator tujuh tentang jenis-jenis sumber belajar sejarah di internet dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 2. Deskripsi Umum Indikator 7**

Sumber	Minimum	Maximum	Mean	Prosentase
Wikipedia	1	4	2,228571	55,714275%
Blog	1	4	1,485714	37,14285%
Jurnal ilmiah	2	4	1,314286	32,85715%
Berita Online	2	4	1,542857	38,571425%
Youtube	2	4	3,171429	79,285725%
Ruang Guru	1	4	2,2	55%
Zenius	1	4	1,885714	47,14285%
Brainly	2	4	3,314286	82,85715%
Ebook	1	4	1,342857	33,571425%

Untuk indikator tujuh dapat diketahui bahwa dalam sumber-sumber belajar dari internet tersebut Wikipedia digunakan oleh para siswa sebesar 55,71%, blog sebesar 37,14%, jurnal ilmiah sebesar 32,85%, berita online sebesar 38,57%, youtube sebesar 79,28%, ruang guru sebesar 55%, zenius sebesar 47,14%, brainly sebesar 82,85%, *ebook* sebesar 33,57%.

#### **Analisis Indikator Per Pernyataan Indikator**

Untuk menjelaskan hasil penelitian ini penulis melakukan pengolahan data menggunakan bantuan program Excel pada analisa deskriptif saja. Untuk lebih jelasnya hasil untuk setiap indikator dan sub-indikator yang menjadi pernyataan, akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **Ketersediaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketersediaan internet di sekolah sebagai sumber belajar sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketersediaan internet di sekolah ini, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 2 orang atau sekitar 5,7%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 13 orang (37,1%), sedangkan peserta didik yang memilih kategori

“Tinggi” berjumlah 15 orang (42,9%), selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 5 orang (14,3%). Artinya sebagaimana besar siswa menyatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah di sekolah mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketersediaan internet di rumah sebagai sumber belajar sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketersediaan internet di rumah ini, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 2 orang atau sekitar 5,7%. Siswa yang memilih kategori “Rendah” 4 orang atau sekitar 11,4%. Sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 13 orang atau sekitar 37,1%. Selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 16 orang atau sekitar 45,7%. Artinya sebagaimana besar siswa menyatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah di rumah mereka ada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan wifi atau paket data di rumah yang disediakan orang tua dapat memenuhi kebutuhan belajar dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” 2 orang atau sekitar 5,7%. Siswa yang memilih kategori “Rendah” 1 orang atau sekitar 2,9%. Sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 14 orang atau sekitar 40%. Selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 18 orang atau sekitar 51,7%. Artinya sebagaimana besar siswa menyatakan bahwa wifi atau paket data yang disediakan orang tua dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka ada dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk indikator pertama tentang ketersediaan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah dengan rata-rata sebesar 3,09 termasuk kedalam kategori “tinggi”. Ketersediaan internet di sekolah maupun di rumah dirasakan memadai oleh para siswa, meskipun penilaian mereka belum sangat tinggi. Sehingga diharapkan kepada pihak sekolah maupun orang tua di rumah agar lebih meningkatkan lagi ketersediaan internet ini sebagai fasilitas yang dapat mereka gunakan untuk sumber belajar karena bagaimanapun mereka sebagai siswa yang hidup di era 4.0 dan 5.0 ini harus bisa memanfaatkan untuk bisa beradaptasi dengan kecanggihan serta kemukhtahiran teknologi. Hal ini diperkuat oleh teori Oetomo dalam Sultoni (2013) ketersediaan informasi yang *up-to-date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan dunia. Serta hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang didapatkan oleh Martin (2022).

### **Ketepatan Fungsi Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar untuk pencarian materi belajar dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketepatan fungsi internet sebagai pencarian materi belajar sejarah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang



atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 2 orang atau sekitar 5,7%. Sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 14 orang atau sekitar 40%. Selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 19 orang atau sekitar 54,3%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar seperti untuk pencarian materi belajar mereka ada dalam kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar untuk pengerjaan tugas dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar untuk pengerjaan tugas, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 2 orang atau sekitar 5,7%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 15 orang atau sekitar 42,9%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 18 orang atau sekitar 51,4%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar untuk pengerjaan tugas mereka ada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketepatan fungsi internet tidak tepat sebagai sumber belajar karena digunakan untuk hal-hal lainnya diluar kebutuhan belajar dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar tidak tepat karena digunakan untuk hal-hal lainnya diluar kebutuhan belajar, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 17 orang atau sekitar 48,6%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 13 orang atau sekitar 37,1%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 5 orang atau sekitar 14,3%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar tidak tepat karena digunakan untuk hal-hal lainnya diluar kebutuhan belajar mereka ada dalam kategori “Rendah”. Untuk Indikator kedua ini, dinilai Tinggi oleh para siswa dengan rata-rata sebesar 2,51. Para siswa benar-benar merasakan bahwa mereka sudah tepat menggunakan fungsi internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah buat mereka. Jadi mereka tidak menggunakan internet semata-mata hanya untuk kebutuhan bersosialisasi dan hiburan semata. Artinya ketepatan fungsi internet secara positif di kalangan para siswa adalah Tinggi. Untuk mempertahankan nilai positif dari ketepatan fungsi internet ini diharapkan kepada pihak sekolah dan orang di rumah bisa tetap mengawasi dan membuat mereka tidak jenuh dengan gaya belajar yang monoton.

### **Intensitas Siswa Mengakses Informasi Melalui Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan durasi waktu untuk mengakses sumber belajar sejarah lebih sedikit dibandingkan untuk mengakses hal-hal di luar kebutuhan belajar dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori

tersebut diketahui bahwa tentang durasi waktu untuk mengakses sumber belajar sejarah lebih sedikit dibandingkan untuk mengakses hal-hal di luar kebutuhan belajar, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 4 orang atau sekitar 11,4%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 13 orang atau sekitar 37,1%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 14 orang atau sekitar 40%), selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 4 orang atau sekitar 11,4%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa durasi waktu untuk mengakses sumber belajar sejarah lebih sedikit dibandingkan untuk mengakses hal-hal di luar kebutuhan belajar mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Untuk indikator ketiga, berada pada rentang nilai Rendah dan Tinggi dengan rata-rata sebesar 2,51. Walaupun sudah cenderung tinggi tapi di sini sudah perlu diwaspadai agar intensitas waktu mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar bisa lebih lama lagi dibandingkan dengan lamanya durasi waktu mereka mengakses hal-hal lainnya di luar sebagai sumber belajar. Sejalan dengan apa yang disampaikan Arif Sudirman dalam Sasmita (2020) Pada dunia pendidikan internet akan sangat baik digunakan sebagai salah satu sumber belajar, ia juga menyatakan bahwa segala sesuatu diluar peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar yaitu teknologi internet yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan internet semakin banyak akan membuat siswa semakin banyak mendapatkan informasi dan mendapatkan pengetahuan maka prestasi akan meningkat.

#### **Fasilitas-fasilitas yang seringkali digunakan untuk mengakses internet sebagai sumber belajar sejarah**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketersediaan gadget atau laptop yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketersediaan gadget atau laptop yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 1 orang atau sekitar 2,9%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 7 orang atau sekitar 20%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 20 orang atau sekitar 57,1%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 7 orang atau sekitar 20%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketersediaan gadget atau laptop yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan ketersediaan akses jaringan (wifi, paket data, dll) yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang ketersediaan akses jaringan (wifi, paket data, dll) yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 1 orang atau sekitar 2,9%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 7 orang atau sekitar 20%, sedangkan peserta didik yang memilih

kategori “Tinggi” berjumlah 19 orang atau sekitar 54,3%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 8 orang atau sekitar 22,9%. Artinya sebagaian besar siswa menyatakan bahwa ketersediaan akses jaringan (wifi, paket data, dll) yang dimiliki siswa untuk mengakses sumber belajar sejarah mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Untuk indikator fasilitas-fasilitas yang sering digunakan di internet sebagai sumber belajar sejarah, dinilai Tinggi oleh para siswa dari segi kepemilikan barang elektronik seperti *smartphone*, laptop atau computer serta jaringan wifi maupun paket data yang mereka miliki dengan rata-rata sebesar 2,95. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas yang ada pada para siswa untuk dapat mengakses internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah memadai.

### **Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dapat Mempercepat Laju Pembelajaran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di sekolah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di sekolah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 2 orang atau sekitar 5,7%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 2 orang atau sekitar 5,7%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 17 orang atau sekitar 48,6%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 14 orang atau sekitar 40%. Artinya sebagaian besar siswa menyatakan bahwa internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di sekolah mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di rumah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di rumah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 2 orang atau sekitar 5,7%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 14 orang atau sekitar 40%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 19 orang atau sekitar 54,3%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa internet dapat mempermudah pembelajaran sejarah di rumah mereka ada dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan internet dapat mempermudah siswa mencari bahan-bahan materi belajar sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang internet dapat mempermudah siswa mencari bahan-bahan materi belajar sejarah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 1 orang atau sekitar 2,9%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 17 orang atau sekitar 48,6%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 17 orang atau sekitar 48,6%. Artinya sebagaian besar siswa menyatakan bahwa internet dapat mempermudah siswa mencari bahan-bahan materi belajar sejarah mereka ada dalam

kategori “Sangat Tinggi” dan “Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan internet dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sejarah dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang internet dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sejarah, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 0 orang atau sekitar 0%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 18 orang atau sekitar 51,4%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 17 orang atau sekitar 48,6%. Artinya sebagaimana besar siswa menyatakan bahwa internet dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas pelajaran sejarah mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Untuk indikator kelima, dinilai Tinggi dan berada diantara Tinggi dan Sangat Tinggi dengan rata-rata sebesar 3,42. Ini berarti keberadaan internet memang sudah dirasakan dapat mempercepat laju pembelajaran bagi para siswa untuk dapat membantu siswa dalam pencarian informasi secara luas serta dapat membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas sejarah yang diberikan oleh guru. Tinggal bagaimana sekolah ataupun orang tua untuk dapat memberikan kesempatan agar mereka selalu tidak ketinggalan akses kepada sumber-sumber belajar yang telah tersedia di internet ini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Idris dalam Aminy (2015: 928), diakui bahwa internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu pelajar menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya. Internet dikenal sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada dalam buku teks dengan cara mencari dan menelusuri semua *website* di seluruh dunia.

### **Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Melalui Panduan Guru Atau Secara Mandiri**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan Sumber belajar diberikan oleh guru berupa *link* atau situs sumber yang digunakan dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang Sumber belajar diberikan oleh guru berupa *link* atau situs sumber yang digunakan, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 1 orang atau sekitar 2,9%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 4 orang atau sekitar 11,4%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 20 orang atau sekitar 57,1%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 10 orang atau sekitar 28,6%. Artinya sebagaimana besar siswa menyatakan bahwa Sumber belajar diberikan oleh guru berupa *link* atau situs sumber mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan Guru memandu siswa saat menggunakan *link* atau situs sumber belajar sejarah yang diakses dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang Guru memandu siswa saat menggunakan *link* atau situs sumber belajar sejarah yang diakses, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat

Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 8 orang atau sekitar 22,9%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 17 orang atau sekitar 48,6%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 10 orang atau sekitar 28,6%. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa Guru memandu siswa saat menggunakan *link* atau situs sumber belajar sejarah yang diakses mereka ada dalam kategori “Tinggi”.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pernyataan Siswa mengakses sumber atau situs untuk belajar secara mandiri di luar kelas dilihat berdasarkan empat kategori skor. Dari empat kategori tersebut diketahui bahwa tentang Siswa mengakses sumber atau situs untuk belajar secara mandiri di luar kelas, dari 35 responden yang diberikan angket sebagai sampel terpilih, peserta didik yang memilih kategori “Sangat Rendah” berjumlah 0 orang atau sekitar 0%, siswa yang memilih kategori “Rendah” 9 orang atau sekitar 25,7%, sedangkan peserta didik yang memilih kategori “Tinggi” berjumlah 16 orang atau sekitar 45,7%, selanjutnya peserta didik yang memilih kategori “Sangat Tinggi” berjumlah 10 orang atau sekitar 28,6%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa Siswa mengakses sumber atau situs untuk belajar secara mandiri di luar kelas mereka ada dalam kategori “Tinggi”. Untuk indikator penggunaan internet sebagai sumber belajar sejarah melalui panduan guru atau secara mandiri, sudah dinilai Tinggi namun belum Sangat Tinggi dengan rata-rata sebesar 3,07. Sehingga peran guru untuk menjadi fasilitator mereka agar menjadi lebih terarah dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah ini masih sangat diharapkan bisa mendominasi, walaupun tetap memberikan kebebasan kepada mereka secara mandiri untuk mengakses sumber belajar sejarah dari internet.

### Sumber Belajar Melalui Internet Yang Sering Digunakan

**Tabel 3. Sumber Belajar Dari Internet**

Sumber	Minimum	Maksimum	Rerata	Prosentase
Wikipedia	1	4	2,228571	55,714275%
Blog	1	4	1,485714	37,14285%
Jurnal ilmiah	2	4	1,314286	32,85715%
Berita Online	2	4	1,542857	38,571425%
Youtube	2	4	3,171429	79,285725%
Ruang Guru	1	4	2,2	55%
Zenius	1	4	1,885714	47,14285%
Brainly	2	4	3,314286	82,85715%
Ebook	1	4	1,342857	33,571425%

Berdasarkan hal diatas dapat dilihat bahwa tiga teratas sumber belajar yang digunakan oleh para siswa di SMAN 14 Padang adalah Brainly, menyusul Youtube dan di tempat ketiga diisi oleh Wikipedia. Alasan paling mendasar brainly dianggap sebagai sumber nomor satu serta sumber terbanyak yang mereka gunakan dikarenakan Brainly langsung menyediakan jawaban instan atau jawaban langsung yang bisa didapatkan siswa ketika mencari tahu

mengenai suatu hal yang tidak mereka ketahui. Salah satu kelemahan dari hal tersebut adalah siswa menjadi kurang minat membaca dalam mencari suatu permasalahan atau pertanyaan baik dalam mengerjakan latihan atau mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka. Alasan paling mendasar brainly dianggap sebagai sumber nomor satu serta sumber belajar sejarah terbanyak yang mereka gunakan dikarenakan Brainly langsung menyediakan jawaban instan atau jawaban langsung yang bisa didapatkan siswa ketika mencari tahu mengenai suatu hal yang tidak mereka ketahui. Berdasarkan apa yang disampaikan Chen dalam Murtiyasa (2021: 142) menyatakan bahwa penggunaan Brainly dapat menciptakan pembelajaran interaktif, membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan bantuan berbagai perangkat berbasis komputer. Hal ini sangat berguna dan dibutuhkan oleh peserta didik terutama pada jenjang sekolah menengah atas, karena akan sangat membantu mereka dalam belajar dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

## **KESIMPULAN**

Pada tulisan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa manfaat internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah bagi para siswa adalah tinggi. Melalui internet ini juga diketahui para siswa mencari informasi paling banyak melalui Brainly, Youtube dan Wikipedia. Para siswa benar-benar dapat terbantu dalam mendapatkan sumber-sumber belajar untuk lebih meningkatkan kualitas informasi dari setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah. Karena dengan menggunakan internet siswa dapat dengan mudah dan cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun untuk memaksimalkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dibutuhkan pengawasan dari pihak guru, sehingga internet tidak salah digunakan. Untuk pihak sekolah supaya terus memperhatikan ketersediaan internet sebagai sumber belajar bagi para siswa di sekolah dengan lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas internet di sekolah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aminy, M. Z. (2015). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Prodi Pendidikan Matematika di STKIP Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal KIP*, IV(2), 927–932
- Diki, M., Buwono, S., & Utomo, B. B. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Blog Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–14



- Ekayana, A. A. G. (2015). Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 12(2), 121–130
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 183–187
- Murtiyasa, B., Aulida, A. N., & Affendi bin Abdullah, M. A. (2021). Analisis efektivitas Brainly sebagai platform e-learning untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 141–150
- Sabir, S. (2019). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. *UIN Alauddin Makassar*
- Sahuri, F. H. (2017). Pengembangan Blog Interaktif Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi Kelas X. *Jurnal Kiprah*, 5(2), 22–29
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 117–133
- Suryani, E., & Khoiriyah, I. S. A. (2018). Pemanfaatan E-book sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMA/SMK/MA. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 177–184
- Wahyudi, D. (2021). Google E-Book Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Pekan Sejarah*, 1(1), 134–139
- Zaharnita, E., Witarsa, & Rosyid, R. (2016). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9), 1–17
- Sultoni, A. (2013). Pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012. *Universitas Negeri Semarang*.